

**JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS**

**MEDIA AUDIO VISUAL AIDS (AVA) DALAM  
PEMBELAJARAN VOKASIONAL SISWA  
TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya  
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian  
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

NOVIA ANGGRAENI NURIDA

NIM: 15010044013

UNESA

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

2019

# MEDIA AUDIO VISUAL AIDS (AVA) DALAM PEMBELAJARAN VOKASIONAL SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Novia Anggraeni Nurida dan Asri Wijastuti

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

[noviaanggraeni17@gmail.com](mailto:noviaanggraeni17@gmail.com)

## Abstrak:

Pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan merupakan untuk memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat. Dilihat dari segi kemampuan siswa tunagrahita ringan maka peneliti menerapkan media pembelajaran Audio Visual Aids (AVA). Media ini dapat diputar kapan saja dan dimana saja, selain itu dapat digunakan berulang-ulang sehingga siswa tunagrahita ringan dapat mengingat materi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre eksperimen dengan desain *the one-shot case study* dan uji yang digunakan adalah *Wilcoxon* Uji tanda satu sampel. Subjek pada penelitian ini adalah delapan siswa tunagrahita ringan tingkat SMA di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan tes lisan dan tes perbuatan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Tingkat keberhasilan penerapan media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional mencapai 95% dan tingkat kegagalannya mencapai 5%. Nilai  $T^*$  dalam hitungan adalah 2,251 lebih kecil dari nilai kritis  $d$  5% yaitu 4,503.

**Kata Kunci :** Tunagrahita Ringan, Media Audio Visual Aids (AVA), Vokasional

## Pendahuluan

Vokasional sangat berguna untuk memperoleh kecakapan hidup, sehingga individu dapat hidup ditengah-tengah masyarakat. Hal ini sependapat dengan Sudirman (dalam Jaya, 2017:75) pendidikan keterampilan bertujuan untuk memperoleh kecakapan hidup dan keterampilan tertentu yang diperlukan anak didik untuk bekal kehidupan dimasyarakat.

Menurut Anwar(dalam Fitriawan,2016:3) vokasional berfungsi untuk memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat. Melalui vokasional diajarkan keterampilan yang memiliki peluang usaha dalam memenuhi kehidupan bermasyarakat, tidak hanya diajarkan tentang keterampilan yang sekedar dibuat, peserta didik tunagrahita ringan diajarkan ketrampilan yang banyak diminati masyarakat.

Dalam pelaksanaan vokasional lebih menekankan pada teori dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti mengatasi masalah sosial, masalah pribadi dan masalah pekerjaan. Seharusnya anak usia pada jenjang SMA sudah mampu menguasai keterampilan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Menurut Jaya (2017:81) berpendapat bahwa "ABK usia dewasa dan remaja pembelajaran di SLB lebih menekankan pengembangan aspek latihan kemampuan kejuruan dan tanggung jawab sosial".

Dengan adanya keterampilan ini siswa tunagrahita ringan diharapkan dapat membuat suatu ketrampilan yang produktif. Keterampilan yang produktif ialah keterampilan yang menghasilkan atau memiliki nilai harga dan mendapatkan keuntungan yang banyak (Putri dan Iswari ,2018:2).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo pada bulan November, bentuk layanan vokasional di SLB AC Dharma Wanita yaitu

guru memberikan pembelajaran vokasional memasak dengan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk memasak. Khususnya pada 8 peserta didik tunagrahita ringan jenjang sekolah menengah atas (SMA) dengan rentang usia 17-23 tahun yang mengalami hambatan pada vokasional. Pada saat pembelajaran vokasional memasak peserta didik tunagrahita ringan cenderung pasif ketika tidak ada instruksi dari guru dan belum dapat mengikuti langkah-langkah dalam kegiatan ketrampilan dengan benar, sehingga peserta didik belum mandiri dalam pembelajaran vokasional. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar yang kurang menarik. Peneliti ini lebih memfokuskan pada vokasional pembuatan tahu bulat, keterampilan ini dipilih karena banyak dikonsumsi peserta didik SLB AC Dharma Wanita namun dalam pembuatannya kurang menyehatkan dengan memberikan campuran *Monosodium Glutamat* (MSG), jika dikonsumsi dalam jangka panjang sangat berpengaruh terhadap kesehatan seperti menyebabkan hipertensi, obesitas, kanker, Alzheimer, gangguan spermatogenesis, Parkinson, dan stroke (Widyalita, Sirajudin, Zakariyah, 2014:1), peneliti merubah makanan tahu bulat menjadi makanan menyehatkan, selain itu bahan untuk membuat tahu bulat mudah didapat dan modal pembuatan yang tidak terlalu besar. Sehingga peserta didik tunagrahita ringan dapat mempunyai penghasilan dalam keterampilan tahu bulat yang memiliki nilai harga untuk mendapatkan keuntungan.

Dilihat dari segi kemampuan dan kompetensi belajar siswa tunagrahita ringan maka peneliti menerapkan media pembelajaran audio visual aids (AVA). AVA atau audio visual merupakan alat pandang dengar yang berupa benda-benda yang dapat dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga dalam membantu menjelaskan proses pengajaran (Haryanto dalam Ramendra dan Ratminingsih, 2007:3). Media audio visual aids (AVA) dalam peneliti ini dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Media ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa. Hal ini dapat tercapai karena dapat mengatasi berbagai hambatan dalam proses belajar. Sependapat dengan Asmara (2015:4) bahwa audio visual mengandung komponen video menampilkan gerakan dalam menjelaskan materi sehingga

dapat membangkitkan dan menarik perhatian siswa.

Media audio visual aids (AVA) dapat membantu guru dalam menyampaikan proses pembelajarannya. Guru memberikan keterangan-keterangan untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan (Mashudi dan Siahaan, 2016:2). Sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Kelebihan media audio visual aids ialah siswa tidak mudah bosan, hasilnya lebih mudah untuk dipahami, dan informasi yang diterima lebih jelas dan cepat (Hasan, 2016:5). Hal ini akan sangat membantu anak tunagrahita ringan dalam memahami konsep materi pembelajaran yang diajarkan guru. Media audio visual aids dalam bentuk video dapat diputar kapan saja dan dimana saja, selain itu dapat digunakan berulang-ulang dan dapat dimanfaatkan pada jangka waktu yang panjang (Sudirman dalam Fechera, Somantri, Hakim, 2012:2). Sesuai dengan hambatan intelegensi peserta didik tunagrahita yang dibawah rata-rata sehingga diperlukannya pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pendukung yang bisa diulang-ulang sampai peserta didik tunagrahita mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran

Media pembelajaran audio visual aids (AVA) dalam bentuk video diujicobakan pada vokasional siswa tunagrahita ringan tahapan membuat tahu bulat terhadap hasil belajar peserta didik tunagrahita ringan. Media video ini menampilkan alat, bahan, dan langkah-langkah pembuatan masakan tahu bulat dengan menarik. Media video yang ditayangkan juga disertai dengan suara, tulisan, dan gambar sehingga anak tunagrahita ringan mampu lebih mudah memahami isi dari video yang ditayangkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tentang kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam vokasional membuat tahu bulat dengan media audio visual aids. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul "**Media Audio Visual Aids (AVA) Dalam Pembelajaran Vokasional Siswa Tunagrahita Ringan**".

### Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh media pembelajaran Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran

vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo

## Metode

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pra eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah "one-shot case study". Menurut Suryabrata (2014, p.100) rancangan *one-shot case study* adalah suatu kelompok subjek diberikan suatu perlakuan tertentu setelah itu dilakukan suatu pengukuran terhadap variabel terikat. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

|             |           |
|-------------|-----------|
| X           | O2        |
| (Treatment) | Post Test |

Rancangan pre-test post test

Keterangan :

X = Treatment atau perlakuan yang diberikan pada subjek yang berjumlah 8 siswa jenjang SMA dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi 2x40 menit. Diberikan pada tanggal 11 - 21 Maret 2019.

O2 = Post-test atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan terhadap mengenal alat dan bahan serta langkah-langkah membuat tahu bulat setelah diberikan treatment. Post-test dilaksanakan 1 kali pada tanggal 4 April 2019, tes ini berupa tes perbuatan dan tes lisan

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh suatu data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo yang beralamat jalan Pahlawan, gang Tmp sidokumpul, kwadengan barat, lemah putro, kecamatan Sidoarjo

### C. Subjek penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan jenjang sekolah menengah atas (SMA) yang mengalami kesulitan dalam vokasional khususnya vokasional tata boga. Alasan memilih subjek adalah dengan pertimbangan jenjang sekolah menengah atas (SMA) seharusnya dibekali vokasional sehingga setelah lulus nanti dapat hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat.

## D. Variabel Dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala suatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:38). Berikut adalah variabel yang ditetapkan oleh penelitian ini :

#### a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah media audio visual aids (AVA).

#### b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah pembelajaran vokasional pada siswa tunagrahita ringan

### 2. Definisi Operasional

Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### a. Media Audio Visual Aids (AVA)

Media audio visual aids adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar yang dapat dilihat dan didengar. Adapun langkah-langkah media audio visual aids dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menentukan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Mempersiapkan ruangan yang nyaman bagi peserta didik untuk belajar.
- 3) Mempersiapkan video berisi materi yang akan diajarkan pada peserta didik.
- 4) Membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa.
- 5) Mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan persepsi.
- 6) Menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran vokasional membuat tahu bulat.
- 7) Menjelaskan langkah-langkah vokasional membuat tahu bulat.
- 8) Menayangkan video langkah-langkah membuat tahu bulat.
- 9) Membimbing peserta didik dalam menyiapkan alat dan bahan yang

digunakan dalam pembelajaran vokasional membuat tahu bulat.

- 10) Anak menirukan cara menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran vokasional membuat tahu bulat.
- 11) Membimbing peserta didik menghancurkan tahu sesuai dengan video yang ditayangkan
- 12) Peserta didik menirukan langkah-langkah menghancurkan tahu
- 13) Membimbing peserta didik memeras adonan tahu (yang sudah dihancurkan) sesuai dengan video yang ditayangkan
- 14) Peserta didik menirukan langkah-langkah memeras adonan tahu (yang sudah dihancurkan)
- 15) Membimbing peserta didik memasukkan bahan-bahan kedalam adonan tahu sesuai dengan video yang ditayangkan
- 16) Peserta didik menirukan langkah-langkah memasukkan bahan-bahan kedalam adonan tahu
- 17) Membimbing peserta didik membuat adonan tahu berbentuk bulat sesuai dengan video yang ditayangkan
- 18) Peserta didik menirukan langkah-langkah membuat adonan tahu berbentuk bulat
- 19) Membimbing peserta didik menggoreng tahu bulat sesuai dengan video yang ditayangkan
- 20) Peserta didik menirukan langkah-langkah menggoreng tahu bulat
- 21) Membimbing peserta didik mengemas tahu bulat sesuai dengan video yang ditayangkan
- 22) Peserta didik menirukan langkah-langkah mengemas tahu bulat

b. Vokasional

Vokasional dalam penelitian ini adalah ketrampilan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang dapat mendatangkan imbalan atau penghasilan. Vokasional yang dimaksud adalah ketrampilan membuat tahu bulat yang berbahan dasar tahu dari kedelai.

c. Tunagrahita ringan

Dalam penelitian ini siswa tunagrahita ringan yang dijadikan subjek adalah siswa tunagrahita pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo dengan rentang usia 17-23 tahun, dengan jumlah 8 siswa yang memiliki kemampuan vokasional kurang sehingga membutuhkan suatu pembelajaran dengan menggunakan media audio visual aids berupa video yang meliputi menyiapkan alat dan bahan serta langkah-langkah membuat tahu bulat.

#### E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:102) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel secara spesifik. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Silabus
2. Program Pembelajaran
3. Tes perbuatan dan tes lisan (*posttest*)
4. Lembar penilaian tes perbuatan dan tes lisan (*posttest*)

#### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, dan dokumentasi.

1. Tes
2. Observasi
3. Dokumentasi

#### G. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2015:207). Kegiatan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini berupa data kuantitatif sehingga pengolahan datanya menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh media audio visual aids terhadap pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan.

Analisis data yang digunakan adalah penilaian hasil tes tes lisan dan tes perbuatan. Data dari instrumen tes lisan dan tes perbuatan ini merupakan data kuantitatif. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari hasil dari tes akhir/*post-test*
2. Mencari peluang keberhasilan dengan ketercapaiannya berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai KKM 70.

3. Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *post test* dalam kemampuan vokasional dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil) tabel yang digunakan adalah tabel *Wilcoxon Uji tanda satu sampel*.
4. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik. Uji yang digunakan adalah *Wilcoxon Uji tanda satu sampel* untuk menentukan uji hasil perhitungan dengan menggunakan rumus :

$$T^* = \frac{T - [n(n+1)/4]}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}}$$

Keterangan :

$T^*$  = Statistik uji (hitung)

$T$  = Jumlah Peringkat

$n$  = Jumlah Subjek

$\alpha$  = 5%

$Z$  = 1,96

5. Menghitung nilai kritis  $d$  ( $\alpha$ ). Untuk membandingkan  $T^*$  hitung dengan  $d$  ( $\alpha$ ) nilai kritis, kemudian menetapkan hasil analisis data hipotesis.

$$d = \frac{1}{2} \left( \frac{1}{2} n(n+1) + 1 - Z \sqrt{n(n+1)(2n+1)/6} \right)$$

6. Interpretasi hasil analisis data  
Dengan data subjek 8 , jumlah *treatment* 6 dan nilai kritis  $d$  ( $\alpha$ ) = 5% maka diperoleh  $d$  ( $\alpha$ ) 4,503, sedangkan  $T^*$  hitung 2,521

## Hasil Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini mulai dilakukan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo pada tanggal 6 Maret 2019 sampai dengan 6 April 2019. Penyajian hasil penelitian ini merupakan hasil observasi dari *treatment* satu sampai *treatment* keenam serta hasil *post-test* berupa tes perbuatan dan tes lisan. Tes perbuatan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam membuat tahu bulat, sedangkan tes lisan untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal alat dan bahan dalam membuat tahu bulat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Audio Visual Aids (AVA) mempunyai pengaruh terhadap kemampuan vokasional

siswa tunagrahita ringan yaitu kemampuan dalam membuat tahu bulat. Adapun data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Data Hasil *Treatment*

*Treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa tunagrahita ringan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 40 menit). Data hasil *treatment* sesuai dengan observasi dan RPP dari *treatment* pertama sampai dengan *treatment* keenam.

- b. Data Hasil *Post-test*

*Posttest* merupakan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Tes yang digunakan yaitu tes perbuatan dan tes lisan yang diberikan sebanyak satu kali pada tanggal 04 April 2019. *Post-test ini* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran vokasional membuat tahu bulat. Adapun hasil *post-test* sebagai berikut :

Tabel.1.

Data hasil *Post-test* (tes perbuatan) dalam pembelajaran Vokasional membuat Tahu Bulat di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo

| NO        | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
|-----------|------------|---------------|-------|
| 1         | ASS        | P             | 91    |
| 2         | ODM        | P             | 93    |
| 3         | OV         | P             | 93    |
| 4         | RAP        | L             | 80    |
| 5         | HB         | L             | 78    |
| 6         | MB         | L             | 87    |
| 7         | MFAC       | L             | 93    |
| 8         | AR         | L             | 88    |
| Rata-Rata |            |               | 88    |

Berdasarkan rekapitulasi diatas diperoleh nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 88. Hasil *post-test* nilai tertinggi didapatkan oleh ODM, OV dan MFAC dengan perolehan nilai 93 dan terendah oleh HB dengan perolehan nilai 78. ODM, OV dan MFAC dapat memperoleh nilai tertinggi dikarenakan saat setiap proses pembelajaran dari *treatment* satu sampai keenam siswa fokus dan mengikuti instruksi dengan baik, sedangkan untuk HB dalam materi membuat tahu bulat siswa tidak kondusif selama *treatment* maka siswa kurang konsisten dalam menerima

materi pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal. Skala nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan vokasional anak tunagrahita ringan dalam membuat tahu bulat dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata *post test* 88.

Tabel.2.  
Data hasil *Post-test* (tes lisan )  
pembelajaran Vokasional mengenal  
alat dan bahan dalam membuat Tahu  
Bulat

| NO        | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
|-----------|------------|---------------|-------|
| 1         | ASS        | P             | 75    |
| 2         | ODM        | P             | 100   |
| 3         | OV         | P             | 86    |
| 4         | RAP        | L             | 86    |
| 5         | HB         | L             | 86    |
| 6         | MB         | L             | 86    |
| 7         | MFAC       | L             | 86    |
| 8         | AR         | L             | 63    |
| Rata-Rata |            |               | 84    |

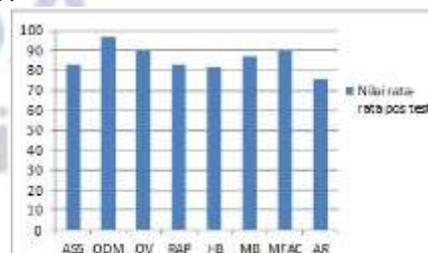
Berdasarkan rekapitulasi tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil *post-test* tes lisan adalah 84. Hasil *post-test* Tes Lisan nilai tertinggi didapatkan oleh ODM dengan perolehan nilai 100 dan terendah oleh AR dengan perolehan nilai 63. ODM dapat memperoleh nilai tertinggi dikarenakan saat setiap proses pembelajaran dari *treatment* satu sampai keenam siswa fokus dan mengikuti instruksi dengan baik, sedangkan untuk AR dalam materi mengenal alat dan bahan siswa tidak kondusif selama *treatment* maka siswa kurang konsisten dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal. Skala nilai tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan vokasional anak tunagrahita ringan dalam mengenal alat dan bahan membuat tahu bulat dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata *post test* 84.

Tabel.3.

Rekapitulasi hasil *Post-test* tes lisan dan tes perbuatan dalam pembelajaran Vokasional membuat Tahu Bulat

| No | Nama | Nilai <i>Post Test</i> |           | Rata-rata |
|----|------|------------------------|-----------|-----------|
|    |      | Tes perbuatan          | Tes Lisan |           |
| 1  | ASS  | 91                     | 75        | 83        |
| 2  | ODM  | 93                     | 100       | 97        |
| 3  | OV   | 93                     | 86        | 90        |
| 4  | RAP  | 80                     | 86        | 83        |
| 5  | HB   | 78                     | 86        | 82        |
| 6  | MB   | 87                     | 86        | 87        |
| 7  | MFAC | 93                     | 86        | 90        |
| 8  | AR   | 88                     | 63        | 76        |

Dari rekapitulasi tersebut dapat diketahui bahwa hasil nilai Rata-rata *Post Test* tertinggi didapatkan oleh ODM dengan nilai rata-rata *Post Test* 97 dan terendah AR dengan nilai rata-rata *Post Test* 76. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal Hasil rekapitulasi nilai rata-rata membuat tahu bulat(*Test Perbuatan*) dan mengenal alat dan bahan (*Tes Lisan*) dalam membuat tahu bulat dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami. Adapun hasil perbedaan nilai tersebut digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Grafik.1.

Rekapitulasi Hasil Rata-rata *Post Test* Tes Lisan dan Tes Perbuatan dalam pembelajaran Vokasional membuat Tahu Bulat siswa Tunagrahita Ringan

## 2. Analisa Data

Hasil analisis data digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan alat penguji hipotesis yakni “adanya pengaruh media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan”. Data dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik karena data yang disajikan berupa data kuantitatif dan menggunakan subjek kurang dari 30 yaitu 8 orang. Data yang digunakan untuk menganalisis data adalah hasil dari *post-test*. Berikut adalah tahap dalam analisis data:

- Menyusun tabel analisis data yang digunakan untuk menyajikan nilai hasil *post test* dalam kemampuan vokasional dan sebagai alat untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/rangking terkecil). Pada penelitian ini menggunakan uji tanda satu sampel (Wilcoxon).

Tabel.4.  
Tabel perhitungan uji  
Wilcoxon uji tanda satu sampel

| Nama | Tes Perbuatan | Tes Lisan | Rata-rata | Di= Xi-Mo | Di | Peringkat |
|------|---------------|-----------|-----------|-----------|----|-----------|
| ASS  | 91            | 75        | 83        | +13       | 13 | 3,5       |
| ODM  | 93            | 100       | 97        | +27       | 27 | 8         |
| OV   | 93            | 86        | 90        | +20       | 20 | 6,5       |
| RAP  | 80            | 86        | 83        | +13       | 13 | 3,5       |
| HB   | 78            | 86        | 82        | +12       | 12 | 2         |
| MB   | 87            | 86        | 87        | +17       | 17 | 5         |
| MFAC | 93            | 86        | 90        | +20       | 20 | 6,5       |
| AR   | 88            | 63        | 76        | +6        | 6  | 1         |

Mo= 70

Hasil post test yang telah dianalisis dan merupakan data yang diperoleh dalam penelitian diolah kembali menggunakan teknik analisis data dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan rumus *wilcoxon*, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$T^* = \frac{T - [n(n+1)/4]}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}}$$

Keterangan :

$T^*$  = Statistik uji

$T$  = Jumlah Peringkat

$n$  = Jumlah Subjek

$\alpha$  = 5%

- Perolehan data diolah sebagai berikut :

Diketahui  $n = 8$ ,  $T = 36$

$$T^* = \frac{T - [n(n+1)/4]}{\sqrt{n(n+1)(2n+1)/24}}$$

$$T^* = \frac{36 - [8(8+1)/4]}{\sqrt{8(8+1)(2.8+1)/24}}$$

$$T^* = \frac{36 - [8(9)/4]}{\sqrt{8(9)(17)/24}}$$

$$T^* = \frac{36 - 18}{18\sqrt{51}}$$

$$T^* = \frac{18}{7,1414} = 2,521$$

- Menghitung nilai kritis d

$$d = \frac{1}{2} \left( \frac{1}{2} n(n+1) + 1 - Z \sqrt{n(n+1)(2n+1)/6} \right)$$

Keterangan :

$d$  = Nilai Kritis

$n$  = Jumlah Subjek

$Z = 1,96$

- Interpretasi Data

Pada pengolahan data peneliti menggunakan statistik non parametrik dengan rumus Wilcoxon (uji tanda satu sampel) dan dengan subjek 8 siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran dalam penelitian ini 95%. Hal ini berarti, tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui hasil nilai  $T^*$  adalah 2,251 yang lebih kecil dari nilai kritis  $d$  ( $\alpha$ ) 5% yaitu 4,503. Apabila diketahui  $T^* \leq d$  ( $\alpha$ ) maka membuktikan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan”.

## B. Pembahasan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Tingkat keberhasilan penerapan media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran Vokasional siswa tunagrahita ringan mencapai 95% dan tingkat kegagalannya mencapai 5%. Nilai  $T^*$  dalam hitungan adalah 2,251 lebih kecil dari nilai kritis  $d$  5% yaitu 4,503. Media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media Audio Visual Aids (AVA) yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Agustina, 2015:7) media audio visual aids merupakan media pembelajaran yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat dan didengar. Media ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar siswa tunagrahita ringan. Media Audio Visual Aids (AVA) dalam bentuk video dapat diputar kapan saja dan dimana saja, selain itu dapat digunakan berulang-ulang dan dapat dimanfaatkan pada jangka waktu yang panjang (Sudirman dalam Fechera, Somantri, Hakim, 2012:2). Teori tersebut mendukung dalam penelitian ini, dan sesuai dengan hambatan intelegensi siswa tunagrahita ringan yang memerlukan pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pendukung yang bisa diulang-ulang sampai siswa tunagrahita ringan mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran. Media AVA dalam penelitian ini menampilkan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tahu bulat, langkah-langkah membuat tahu bulat dan disertai dengan suara, tulisan, dan gambar. Pelaksanaan media AVA dalam vokasional membuat tahu bulat terdiri dari dua tahapan yakni pengenalan alat dan bahan dan latihan membuat tahu bulat,

Menurut Rochyadi (2005:45) vokasional merupakan keterampilan yang berhubungan dengan suatu keahlian yang dapat mendatangkan suatu imbalan atau penghasilan untuk meningkatkan kualitas hidup. Vokasional bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada dimasyarakat (Anwar dalam Fitriawan, 2016:3). Selain itu vokasional

memberikan pengalaman bagi siswa dan sebagai bekal keterampilan hidup di tengah-tengah masyarakat (Kapin, 2017:1).

Siswa tunagrahita ringan memiliki keterbatasan pada intelektual yang akan mempengaruhi segala aspek perkembangannya salah satunya perkembangan keterampilan. Hal ini sependapat dengan Putranto (2015:210) anak tunagrahita ringan merupakan anak yang mempunyai kecerdasan intelektual dibawah anak normal, mereka termasuk kelompok mampu didik. Meskipun dengan keterbatasan intelegensi yang dialaminya ia masih memiliki potensi dalam pembelajaran vokasional. Selain itu beberapa masalah anak tunagrahita ringan akan timbul ketika mereka akan mulai mencari pekerjaan dan berhadapan dengan orang desawa normal. Melalui vokasional diajarkan keterampilan yang memiliki peluang usaha dalam memenuhi kehidupan bermasyarakat, tidak hanya diajarkan tentang keterampilan yang sekedar dibuat, namun diajarkan keterampilan yang banyak diminati masyarakat. Dalam pelaksanaan vokasional lebih menekankan pada teori dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seperti mengatasi masalah sosial, masalah pribadi dan masalah pekerjaan. Hal ini dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga mampu menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain (Fitriawan, 2016:3).

Dengan adanya keterampilan vokasional ini anak tunagrahita ringan diharapkan dapat membuat suatu ketrampilan yang produktif. Keterampilan yang produktif ialah keterampilan yang menghasilkan atau memiliki nilai harga dan mendapatkan keuntungan yang banyak (Putri dan Iswari, 2018:2). Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan adalah pembelajaran keterampilan membuat tahu bulat.

Tahapan pertama dalam pembelajaran vokasional membuat tahu bulat yaitu pengenalan alat dan bahan yang dilaksanakan pada *treatment* ke-1 sampai dengan ke-2, dalam pembelajaran siswa tunagrahita ringan diintruksikan untuk mengamati media AVA/video yang ditayangkan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam membuat tahu bulat serta dengan melalui benda konkret atau asli, dikarenakan dengan diberikannya media AVA yaitu untuk meningkatkan hasil

belajar siswa tunagrahita ringan (Reni dalam Nisa, 2013:2). Sedangkan dengan diberikannya alat ataupun bahan dengan benda asli siswa tunagrahita ringan mampu untuk melihat benda secara langsung, meraba, memegang ataupun membedakan benda yang satu dengan yang lainnya. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:118), menggunakan media yang bersifat langsung dan nyata akan mencapai hasil optimal dari proses belajar mengajar dikarenakan melibatkan semua indera peserta didik.

Pada Tahapan ketiga yaitu latihan membuat tahu bulat, latihan ini dilakukan pada *treatment* ke-3 sampai dengan *treatment* ke-6. Dalam pembelajaran siswa diintruksikan untuk mengamati media AVA/video yang ditayangkan tentang langkah-langkah membuat tahu bulat dan dengan diberikan benda konkrit berupa alat dan bahan yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada tahap menghancurkan tahu dengan menggunakan sendok, memeras adonan tahu dengan menggunakan kain serbet hingga air tahu keluar, mencampurkan bahan-bahan kedalam adonan tahu, menggoreng tahu bulat dengan menyalakan dan mematikan kompor serta memanaskan dan meniriskan tahu bulat dan mengemas tahu bulat kedalam miksa siswa sudah mampu melakukan tanpa bantuan, sedangkan pada tahap membentuk adonan tahu menjadi bulat siswa kesulitan dalam mengempal adonan.

Hasil rata-rata nilai tertinggi didapatkan oleh ODM dengan nilai rata-rata 97 dan terendah AR dengan nilai rata-rata 76. ODM dapat memperoleh nilai tertinggi dikarenakan saat setiap proses pembelajaran dari *treatment* satu sampai keenam siswa fokus dan mengikuti instruksi dengan baik. Sedangkan untuk HB dalam materi mengenal alat dan bahan serta membuat tahu bulat siswa tidak kondusif selama *treatment* maka siswa kurang konsisten dalam menerima materi pembelajaran. Menurut Arikunto (2010:245) tentang skala penilaian adalah sebagai berikut nilai 80-100 masuk dalam kategori nilai baik sekali, 66-79 masuk dalam kategori nilai baik, 56-65 masuk dalam kategori cukup, 40-55 masuk kategori kurang, dan 30-39 masuk dalam kategori gagal

Pada saat pemberian *treatment* pertama sampai dengan pemberian *treatment* terakhir, siswa tunagrahita ringan mampu melakukan intruksi dari peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Somantri (2006:106) bahwa

apabila siswa tunagrahita ringan diberikan pendidikan dan bimbingan yang baik, pada saatnya mereka akan dapat memperoleh keterampilan sesuai dengan kemampuannya. Selain itu pada setiap pemberian *treatment* peneliti menerapkan model pendekatan *scaffolding* yaitu dengan memberikan bantuan dari *treatment* pertama dan kemudian mengurangi bantuan pada setiap *treatment* dengan memberikan kesempatan pada siswa agar dapat mandiri. Hal ini sependapat dengan Mahsusiyah (2014:2) *scaffolding* adalah bantuan belajar yang dikurangi setahap demi setahap sampai siswa dapat mandiri.

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran vokasional membuat tahu bulat yaitu beberapa siswa tunagrahita ringan kurang kondusif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti memberikan sebuah *reward* berupa hadiah ataupun pujian pada siswa jika mampu melakukan kegiatan dengan baik. Hal ini didukung oleh Hamalik (2009:184) *reward* memiliki suatu tujuan untuk membangkitkan minat belajar siswa dalam menerima pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perolehan nilai  $T^*$  adalah 2,251 yang lebih kecil dari nilai kritis  $d(\alpha)$  5% yaitu 4,503. Apabila diketahui  $T^* \leq d(\alpha)$  maka membuktikan bahwa  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa "adanya pengaruh signifikan antara media Audio Visual Aids (AVA) dalam pembelajaran vokasional siswa tunagrahita ringan".

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, hasil menunjukkan bahwa media Audio Visual Aids (AVA) dapat meningkatkan pembelajaran vokasional siswa Tunagrahita ringan, maka peneliti menunjukkan saran yang ditunjuk oleh beberapa pihak:

### 1. Guru

Demi meningkatkan siswa tunagrahita ringan dalam kemampuan vokasional, peneliti menyarankan guru untuk menggunakan media Audio Visual Aids (AVA) dalam bentuk video pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan karakteristik

siswa tunagrahita ringan yang memiliki daya ingat dengan jangka pendek sehingga dalam pembelajaran diperlukannya pengulangan terhadap materi pembelajaran dan dibutuhkan media pendukung yang bisa diulang-ulang sampai siswa tunagrahita ringan mampu memahami dan mengingat materi pembelajaran. Selain itu untuk mengantisipasi siswa pada saat pembelajaran kurang kondusif, seharusnya guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan guru dapat memberikan *reward* baik berupa pujian maupun hadiah agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa tunagrahita ringan.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang luas dan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dian. 2015. "Efektivitas Model Pembelajaran *Audio Visual* Dan Langsung Terhadap Gerak Dasar *Flying Shoot*". *Jurnal Penjaskesrek*. Vol.4 (2)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinaka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinaka Cipta
- Asmara, Anjar Purba. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Audio Visual* Tentang Pembuatan Koloid". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. 15(2): hal. 156-178
- Fechera, Boy, Maman Somantri, Dadang Lukman Hakim. 2012. "Desain Implementasi Media Video Prinsip-Prinsip Alat Ukur Listrik Dan Elektronika". *Jurnal Invotec*. Vol.8(2) : hal. 115-126
- Fitriawan, Rakhmad. 2016. "Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XII Di SLB Bakti Putra Ngawis". *Jurnal Widia Ortodidaktika*. Vol. 5(9)
- Hamalik, oemar.(2009).*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : PT bumi Aksara
- Hasan, Hasmiana. 2016. "Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Ketuntasan Belajar Ips materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol.3 (4): hal. 22-33
- Ibrahim, R. & Syaodih, Nana. (2003).*Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta
- Jaya, Hendra. 2017. *Ketrampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Peralatan Dan Perbaikan Alat Elektronika*. Makasar: Fakultas MIPA Universitas Negeri Makasar
- Karpin. 2017. "Evaluasi Lingkup Penilaian Pada Keterampilan Vokasional Di SLB".*Jurnal Media Pendidikan, Gizi dan Kuliner*. Vol 6 (1)
- Mahsusiyah, Eny. 2014. " Model Pendekatan Scaffolding untuk Peningkatan Kemampuan Sholat Siswa Tuna Grahita Sedang Di SDLB Dharmawanita Ujungpangkah - Gresik". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2(1)
- Mashudi, Riana Friska Siahaan. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media *Audio Visual* Terhadap Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Siswa Tata Boga SMK Negeri 8 Medan". *Jurnal Pendidikan Tata Boga*. Vol. 1(1)
- Nisa', Choirun. 2013. "Penggunaan Media *Audio Visual* Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pembelajaran Membuat Aneka Lipatan Serbet(*Napkin Folding*). *Jurnal Boga*. Vol. 2(1) : hal. 29-32
- Putranto, Bambang. 2015. *Tips Menanganai Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: Diva Press
- Putri, Restu Emidal, Mega Iswari. 2018. "Media Video Tutorial Dalam Keterampilan Mmembuat Boneka Dari Kaus Kaki Bagi Anak Tunagrahita". *Jurnal penelitian pendidikan khusus*. Vol. 6(1)
- Ratmenda, Dewa Putu, Made Ratminingsih. 2007. " Pemanfaatan *Audio Visual Aids (AVA)* Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar". *Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan*. Vol.1(2) : hal.78-95
- Rochyadi, Endang. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas
- Somantri, Sutjihati.(2006).*Psikologi Anak Luar Biasa*.Bandung: Refika Aditama SDLB Muhammadiyah Lamongan". *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 2(2)

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyalita, Eka, Saifuddin Sirajuddin, Zakaria. 2014. "Analisis Kandungan Monosodium Glutamat (MSG) Pada Pangan Jajanan Anak SD Komp Lariangbangi Makasar". *Jurnal*

